

**PENERAPAN INFORMASI AKUNTANSI DIFERENSIAL
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJEMEN
PADA KIOS MARTABAK/MALABAR MAS NARTO**

Maria Gabrielle Muchtar¹, Jullie J. Sondakh², Sintje Rondonuwu³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 9515, Indonesia

E-mail: mariagabrielle.ma@gmail.com

ABSTRACT

Differential accounting information is one of the information needed by a company in planning and decision making such as accepting or rejecting special orders that will help the company in this case Kios Martabak/Malabar Mas Narto in receiving special orders. The purpose of this study is to determine the application of differential accounting information in management decision making to accept or reject special orders on Kios Martabak/Malabar Mas Narto. The type of research used in this study is qualitative research with a descriptive approach and data analysis used in this study, namely the descriptive method. The results showed that the alternative of receiving special orders became a decision that companies could make. This is done based on a comparison between differential income which is greater than differential costs, resulting in an additional profit of Rp.11.826.000 obtained from special orders. Therefore, differential accounting information such as differential income, differential costs and differential profit can help companies to know whether special orders are acceptable or not and can provide additional profits or not.

Keywords: Differential Accounting Information, Management Decision Making, Special Order

1. PENDAHULUAN

Perencanaan adalah salah satu fungsi penting manajemen. Dalam perencanaan, manajemen dihadapkan pada pengambilan keputusan yang menyangkut pemilihan berbagai macam alternatif keputusan. Untuk mendukung keputusan tersebut, maka manajemen membutuhkan berbagai informasi yang relevan dengan keputusan yang akan diambil. Informasi yang dibutuhkan oleh manajemen sebagai perencanaan dan pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi manajemen. Apabila informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan alternatif yang akan dipilih, maka akan menghasilkan informasi akuntansi diferensial. Informasi akuntansi diferensial sendiri lebih efektif jika digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan jangka pendek seperti keputusan membeli atau membuat sendiri suatu produk, menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu, menerima atau menolak pesanan khusus, dan terakhir menjual atau memproses lebih lanjut suatu produk.

Keputusan untuk menerima pesanan khusus harus didasari dengan perhitungan informasi akuntansi diferensial yang tepat agar dapat mengetahui berapa laba yang akan didapatkan oleh perusahaan. Jika tidak, maka perusahaan dapat mengalami kerugian apabila biaya diferensial yang dikeluarkan lebih besar dari pada pendapatan diferensial. Jika pendapatan diferensial (tambahan pendapatan dengan diterimanya pesanan khusus tersebut) lebih tinggi dibandingkan biaya diferensial (tambahan biaya karena memenuhi pesanan khusus tersebut) maka pesanan khusus sebaiknya diterima. Dan jika pendapatan diferensial

lebih rendah dibandingkan dengan biaya diferensial, maka pesanan khusus sebaiknya ditolak.

Kios Martabak/Malabar Mas Narto sebagai objek penelitian merupakan usaha perorangan/pribadi yang menjual kue martabak dan malabar. Selain penjualan reguler kios ini juga menerima pesanan khusus dari konsumen. Dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus kios ini belum menggunakan informasi akuntansi diferensial pada saat akan menerima atau menolak pesanan khusus. Sehingga kios ini tentu tidak melakukan perincian biaya secara terstruktur untuk mengetahui perbedaan biaya atau laba yang akan dihasilkan atas pesanan khusus. Ada konsumen yang meminta *discount* untuk pesanan khusus martabak agar mendapatkan *discount* sebesar 20% untuk pemesanan minimal 10 piring/bola dan berlaku kelipatannya. Namun ditolak oleh pemilik Kios Martabak/Malabar Mas Narto karena tidak sesuai dengan kebijakan yang ada di kios selama ini yaitu hanya memberikan *discount* 10% untuk setiap pemesanan minimal 10 piring/bola dan berlaku kelipatan berikutnya. Maka dari itu pemilik Kios Martabak/Malabar Mas Narto membutuhkan informasi akuntansi diferensial untuk diterapkan agar memperoleh perbandingan perhitungan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi Manajemen

Broto (2021:7) menyatakan bahwa akuntansi manajemen (*management accounting*) merupakan suatu profesi yang melibatkan kemitraan dalam pengambilan keputusan manajemen, menyusun perencanaan dan sistem manajemen kinerja, serta menyediakan keahlian dalam pelaporan keuangan dan pengendalian untuk membantu manajemen dalam memformulasikan dan mengimplementasikan suatu strategi organisasi.

Sedangkan menurut Kholmi (2019:1) Akuntansi Manajemen merupakan bidang akuntansi yang berhubungan dengan penyediaan informasi bagi manajemen untuk mengelola suatu organisasi (perusahaan) dan membantu dalam memecahkan masalah-masalah khusus yang dihadapi suatu organisasi. Akuntansi manajemen digunakan sebagai dasar perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan oleh perusahaan yang disajikan oleh manajer berupa informasi akuntansi manajemen. Seorang manajer membutuhkan informasi akuntansi manajemen, karena informasi akuntansi manajemen cakupannya lebih luas, tidak hanya menyangkut masalah keuangan tetapi juga non keuangan.

2.2. Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen dapat memberikan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen (Indriani, 2018:2). Informasi akuntansi manajemen dibagi menjadi tiga tipe informasi, yaitu:

1. Informasi akuntansi penuh (*full accounting information*)

Informasi akuntansi penuh menyajikan informasi tentang pendapatan total, biaya total, dan atau aktiva total, baik pada masa lalu maupun pada masa yang akan datang. Informasi akuntansi mengenai biaya penuh masa lalu digunakan untuk penyusunan laporan keuangan, umumnya berupa neraca dan laporan laba rugi.

2. Informasi akuntansi diferensial (*differential accounting information*)

Informasi akuntansi diferensial menyajikan informasi mengenai taksiran pendapatan, biaya, dan atau aktiva yang berbeda jika suatu tindakan tertentu dipilih, dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain. Dengan demikian tipe informasi ini sangat diperlukan dalam pemilihan alternatif.

3. Informasi akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting information*)

Informasi akuntansi pertanggungjawaban menyajikan informasi pendapatan, biaya, serta aktiva yang mana dikaitkan dengan bagian atau unit yang ada pada suatu

perusahaan. Masing-masing bagian atau unit dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab terhadap bagian yang bersangkutan atau pusat pertanggungjawaban.

2.3. Informasi Akuntansi Diferensial

Informasi akuntansi diferensial merupakan informasi yang dibuat untuk memilih salah satu alternatif pilihan pada perusahaan (Sujarweni, 2019:7). Informasi akuntansi diferensial terdiri dari:

1. Pendapatan Diferensial

Pendapatan diferensial merupakan pendapatan yang berbeda dalam suatu kondisi, dibandingkan dengan kondisi-kondisi yang lain.

2. Aktiva Diferensial

Aktiva diferensial berguna memberikan ukuran berapa jumlah dana yang akan ditanamkan nantinya dalam penggantian aktiva tetap tertentu.

3. Biaya Diferensial

Sahla (2020 : 34) mengemukakan bahwa ada dua karakteristik utama dari biaya diferensial yaitu biaya diferensial merupakan gambaran dari biaya yang akan datang dan biaya diferensial merupakan biaya yang tidak sama atau memiliki perbedaan sesuai dengan keputusan yang ditetapkan.

4. Laba Diferensial

Laba diferensial adalah laba yang akan datang yang berbeda diantara berbagai alternatif yang mungkin dipilih. Besarnya laba diferensial diperhitungkan dengan rumus : $\text{Laba diferensial} = \text{Pendapatan diferensial} - \text{Biaya diferensial}$

2.4. Pengambilan Keputusan Manajemen

Menurut Fauzi dan Irviani (2018:88) pengambilan keputusan adalah proses dalam mengenali masalah-masalah dan peluang-peluang untuk kemudian dipecahkan. Pengambilan keputusan selalu menyangkut kegiatan untuk masa yang akan datang dan selalu menyangkut pilihan berbagai alternatif.

Perencanaan adalah salah satu fungsi penting manajemen. Dalam perencanaan, manajemen dihadapkan pada pengambilan keputusan yang menyangkut pemilihan berbagai macam alternatif. Untuk memutuskan alternatif yang harus dipilih dalam pengambilan keputusan, manajemen akan menghadapi suatu ketidakpastian. Oleh karena itu, manajemen memerlukan informasi yang dapat mengatasi ketidakpastian yang mereka hadapi seperti informasi akuntansi manajemen. Karena salah satu peran informasi akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi yang memudahkan proses pengambilan keputusan (Kholmi, 2019:4), sehingga memungkinkan manajemen menentukan alternatif keputusan yang terbaik. Salah satu informasi penting yang diperlukan manajemen sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi diferensial. Karena informasi akuntansi diferensial merupakan informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan.

2.4.1 Manfaat Informasi Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Manajemen

Hansen dan Mowen (2016:74) dikutip dalam Pinontoan dkk (2020) menyatakan bahwa ada beberapa manfaat informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan yang dihadapi oleh pihak manajemen atau pengelola perusahaan yaitu:

1. Keputusan membuat atau membeli (*make-or-buy decision*)

Keputusan membuat sendiri atau membeli dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Keputusan membuat sendiri atau membeli yang dihadapi oleh perusahaan yang sebelumnya memproduksi sendiri produknya, kemudian mempertimbangkan akan membeli produknya tersebut dari luar.

- b. Keputusan membuat sendiri atau membeli yang dihadapi oleh perusahaan, yang sebelumnya membeli produk tertentu dari luar yang kemudian mempertimbangkan akan memproduksi sendiri produk tersebut.

Pemicu terjadinya pertimbangan untuk membuat sendiri atau membeli yaitu penawaran harga dari pemasok luar, untuk suatu komponen produk yang lebih murah dari pada produksi sendiri. Fasilitas semula yang digunakan untuk memproduksi menjadi menganggur apabila manajemen memilih alternatif untuk membeli produk tertentu dari luar. Untuk membuat keputusan tersebut manajemen harus memperhitungkan pengorbanan dan manfaat dari pilihan alternatif tersebut.

2. Keputusan meneruskan atau menghentikan (*keep-or-drop decision*)
Suatu perusahaan yang menghasilkan laba lebih dari satu macam produk atau memiliki berbagai departemen penghasil laba, seringkali dihadapkan pada salah satu produknya atau salah satu departemennya mengalami kerugian usaha yang diperkirakan akan berlangsung terus menerus. Dalam menghadapi kondisi seperti ini, manajemen harus mempertimbangkan keputusan untuk tetap melanjutkan atau menghentikan produksi produk atau usaha kegiatan departemen yang mengalami kerugian.
3. Keputusan pesanan khusus (*special-order decision*)
Umumnya perusahaan membangun pabriknya dengan kapasitas yang mampu memenuhi permintaan pasar tertinggi beberapa tahun yang akan datang. Jika perusahaan membangun pabriknya dengan kapasitas yang hanya mampu memenuhi permintaan pasar sekarang, maka akan mengakibatkan dilakukannya ekspansi pabrik secara terus-menerus. Dengan demikian, perusahaan memiliki kapasitas menganggur, yang akan mendorong manajemen puncak untuk mempertimbangkan penetapan harga jual di bawah harga jual normal.
4. Keputusan menjual atau memproses lebih lanjut (*sell-or-process further*)
Manajemen dihadapkan pada dua pilihan yaitu menjual suatu produk tertentu pada kondisi sekarang ini atau memproses lebih lanjut menjadi produk dengan nilai jualnya lebih tinggi. Dalam pengambilan keputusan seperti ini, informasi diferensial sangat diperlukan oleh manajemen berupa informasi pendapatan diferensial dan biaya diferensial jika alternatif memproses lebih lanjut.

2.5. Pengambilan Keputusan Untuk Menerima atau Menolak Pesanan Khusus

Alfaried dkk (2023:137) menyatakan bahwa pesanan khusus (*special order*) adalah pesanan yang spesifik dan tidak terjadi secara rutin dalam bisnis. Pesanan ini sering kali merupakan permintaan pelanggan untuk produk atau jasa yang tidak tersedia secara umum di pasar. Pesanan khusus juga dapat dilakukan untuk menangani kebutuhan spesifik dari pelanggan, seperti kuantitas besar atau spesifikasi khusus. Maka dari itu manajemen perlu mempertimbangkan syarat yang harus dipenuhi, agar suatu pesanan khusus dapat diterima. Ada beberapa kriteria suatu pesanan dikatakan khusus (*special order*), yaitu:

1. Pembeli atau pemesan dari pesanan tersebut meminta harga jual yang lebih rendah dari harga normal produk *regular* yang sejenis.
2. Pasar dari pesanan ini terbatas sehingga tidak mempengaruhi pasar dari pesanan *regular* dikarenakan adanya pemisahan pasar.
3. Produksi pesanan khusus dilakukan untuk memenuhi kapasitas yang masih menganggur.

Untuk mempertimbangkan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, informasi akuntansi diferensial yang relevan adalah pendapatan diferensial dan biaya diferensial.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif

dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai fokus penelitian yaitu pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus dengan cara mengumpulkan data primer dari perusahaan kemudian melakukan analisis dengan menggunakan alat bantu analisis yaitu informasi akuntansi diferensial.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah Data kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penjualan serta data biaya produksi yang didapatkan dari memproduksi dan menjual produk reguler maupun pesanan khusus yang diperoleh dari hasil wawancara.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Hardani dkk (2020:247) data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara dan lain-lain. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu harga produk yang dijual yaitu Martabak dan Malabar, data penjualan seperti banyaknya produk yang terjual dan pendapatan yang diperoleh, dan data biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*.

3.3. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara, Wawancara adalah pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada narasumber yaitu pihak dari Kios Martabak/Malabar Mas Narto sendiri untuk memperoleh informasi mengenai gambaran umum perusahaan serta informasi yang berkaitan dengan penelitian.
2. Dokumentasi, Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat catatan atau dokumen yang ada dalam perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data harga Martabak dan Malabar Kios Martabak/Malabar Mas Narto tahun 2022.

3.4. Metode dan Proses Analisis Data

3.4.1. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan penelitian kualitatif. Penggunaan metode deskriptif ini dilakukan berdasarkan data-data yang telah didapatkan pada penelitian ini, data tersebut dikumpulkan, diklasifikasi, diinterpretasikan, dan dianalisis sehingga memberikan keterangan yang jelas bagi pemecahan perumusan masalah yang dihadapi yaitu pembahasan mengenai penerapan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan manajemen pada Kios Martabak/Malabar Mas Narto.

3.4.2. Proses Analisis Data

Proses analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyajikan data-data yang diperlukan untuk penelitian berupa data harga jual dan penjualan reguler maupun pesanan khusus serta biaya produksi.
2. Menganalisa perhitungan biaya produksi reguler dengan metode *full costing*.
3. Melakukan perhitungan laba rugi reguler.
4. Melakukan perhitungan estimasi penjualan dengan pesanan khusus jika pesanan khusus di terima.
5. Melakukan perhitungan biaya produksi dengan pesanan khusus jika pesanankhusus di terima.
6. Melakukan perbandingan laba rugi reguler tanpa pesanan khusus dengan laba rugi reguler dengan pesanan khusus.
7. Pada akhir penelitian, ditarik kesimpulan atas penjelasan ataupun uraian dari hasil yang diteliti kemudian memberikan saran mengenai penerapan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan manajemen pada Kios Martabak/Malabar Mas Narto.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil penelitian

4.1.1. Penjualan Martabak dan Malabar Mas Narto

Berikut ini data hasil penjualan reguler martabak dan malabar yang diperoleh Kios Martabak/Malabar Mas Narto tahun 2022.

Tabel 1. Penjualan Martabak dan Malabar Mas Narto Tahun 2022

Pilihan Rasa	Jumlah		Harga Per Pcs (Rp)	Penjualan (Rp)
	Martabak	Malabar		
Kacang Cokelat	2788		26.000	72.488.000
Keju To	727		31.000	22.537.000
Keju Cokelat	706		34.000	24.004.000
Keju Kacang	750		34.000	25.500.000
Keju Cokelat Kacang	746		35.000	26.110.000
Kacang Cokelat Spesial	3538		29.000	102.602.000
Keju To Spesial	774		35.000	27.090.000
Keju Cokelat Spesial	2138		36.000	76.968.000
Keju Campur Spesial	594		38.000	22.572.000
Martabak Hut Spesial	398		41.000	16.318.000
Ovaltine To	277		26.000	7.202.000
Ovaltine Keju	397		36.000	14.292.000
Ovaltine Keju Kacang	512		38.000	19.456.000
Nutela To	0		48.000	0
Nutela Keju	0		58.000	0
Total	14.345			457.139.000
Biasa Telur Ayam		533	30.000	15.990.000
Biasa Telur Bebek		649	34.000	22.066.000
Spesial Telur Ayam		339	38.000	12.882.000
Spesial Telur Bebek		532	42.000	22.344.000
Istimewa Telur Ayam		262	44.000	11.528.000
Istimewa Telur Bebek		270	46.000	12.420.000
Super Telur Ayam		0	48.000	0
Super Telur Bebek		0	53.000	0
Total		2.585		97.230.000
Total Keseluruhan				554.369.000

Sumber: Data Olah, 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2022 Kios Martabak/Malabar Mas Narto menjual sebanyak 16.930pcs martabak dan malabar dengan perolehan pendapatan sebesar Rp.554.369.000 dari penjualan reguler dengan perincian sebagai berikut :

1. Penjualan Martabak Rp.457.139.000
2. Penjualan Malabar Rp. 97.230.000

4.1.2. Biaya Produksi Martabak dan Malabar Mas Narto

Biaya - biaya yang dikeluarkan oleh Kios Martabak/Malabar Mas Narto berdasarkan informasi yang diterima peneliti dapat di kelompokkan sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku meliputi bahan dasar pembuatan martabak dan malabar seperti tepung terigu, mentega, gula, telur dan lain sebagainya sesuai dengan standar resep yang digunakan oleh Kios Martabak/Malabar Mas Narto. Berdasarkan informasi

yang diberikan oleh objek penelitian bahwa biaya bahan baku rata-rata yang mereka keluarkan jika di konversikan ke dalam persentase terhadap harga jual masing-masing jenis martabak dan malabar adalah sebesar 35% dari harga jual sehingga dalam perhitungan biaya bahan baku peneliti menggunakan standar tersebut yakni 35% dari harga jual.

2. Biaya Gas LPG

Pemakaian Gas LPG dalam proses pembuatan martabak dan malabar rata-rata gas yang di gunakan dengan berat 3kg adalah sebanyak 6 tabung perhari dengan harga per tabung sebesar Rp.21.000. Jumlah hari di asumsikan 30 hari per bulan.

3. Biaya Listrik

Biaya listrik yang di keluarkan per bulan adalah sebesar Rp.100.000, hanya digunakan untuk penerangan di gerobak penjualan.

4. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jumlah tenaga kerja yang di pekerjakan adalah sebanyak 9 orang yaitu 2 orang kasir dan 7 orang karyawan. Mereka bekerja dalam 2 shift yaitu shift 1 jam 10.00 AM – 18.00 PM dan shift 2 jam 18.00 PM – 02.00 AM. 7 karyawan dan 2 kasir menerima gaji yang di bayarkan secara bulanan masing-masing sebesar Rp.1.500.000. Disamping gaji bulanan mereka juga di sediakan tempat tinggal, makan 3 kali sehari dan tunjangan hari raya sebesar 1 bulan gaji.

Demikian 4 komponen biaya di atas dapat dirangkum dan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Biaya Produksi Martabak dan Malabar Mas Narto Tahun 2022

Jenis Biaya	Jumlah
Biaya Bahan Baku	Rp.194.029.150
Biaya Gas LPG	Rp. 45.360.000
Biaya Listrik	Rp. 1.200.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.241.200.000
Total	Rp.481.789.150

Sumber: Data Olah, 2023

Berdasarkan Tabel diatas total biaya yang dikeluarkan KiosMartabak/Malabar dalam memproduksi martabak dan malabar pada tahun 2022 adalah sebesar Rp.481.789.150.

4.1.3. Menerima atau Menolak Pesanan Khusus

Pada Tahun 2022 Kios Martabak/Malabar Mas Narto menerima pesanan khusus untuk martabak kacang coklat spesial sebanyak 60 piring/bola setiap bulannya dengan total 720 piring/bola dalam 1 tahun. Dengan kebijakan yang ada pada Kios Martabak/Malabar Mas Narto yaitu akan memberikan bonus tambahan 1 piring/bola atau 10% untuk setiap pesanan minimal 10 piring/bola dan berlaku kelipatan berikutnya. Maka berikut ini hasil penjualan dari pesanan khusus yang diterima Kios Martabak/Malabar Mas Narto:

$$\begin{aligned} \text{Penjualan} &= 60 \text{ piring/bola} \times \text{Rp.29.000} \\ &= \text{Rp.1.740.000} - \text{Rp.174.000} \text{ (discount 10\%)} \\ &= \text{Rp.1.566.000} \text{ atau sebesar Rp.18.792.000 per tahunnya.} \end{aligned}$$

Pada Tahun 2022 juga berdasarkan informasi yang diterima peneliti, Kios Martabak/Malabar Mas Narto juga mendapatkan pesanan khusus dengan *discount* 20% sebanyak 90 piring/bola dari jenis yang paling banyak di pesan yaitu martabak kacang coklat spesial dengan harga per piring/bola sebesar Rp.29.000. Tetapi ditolak oleh Kios Martabak/Malabar Mas Narto. Jika demikian maka Kios Martabak/Malabar Mas Narto kehilangan potensi penjualan sebesar Rp.2.088.000/bulan yang di peroleh dari:

$$\text{Potensi Penjualan} = 90 \text{ piring/bola} \times \text{Rp.29.000}$$

= Rp.2.610.000 - Rp.522.000 (*discount* 20%)
 = Rp.2.088.000 atau sebesar Rp.25.056.000 per tahunnya.

Tabel 3. Pesanan Khusus Diterima dan Ditolak Tahun 2022

Keterangan	Jumlah Yang Dipesan	Discount	Penjualan	Selisih
Pesanan Khusus Diterima	60	10%	Rp.18.792.000	Rp.6.264.000
Pesanan Khusus Ditolak	90	20%	Rp.25.056.000	

Sumber: Data Olah, 2023

4.2. Pembahasan

4.2.1. Penerapan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Pada Kios Martabak/Malabar Mas Narto

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada Tabel 1, dengan penjualan reguler Kios Martabak/Malabar Mas Narto dapat menjual 14.345 pcs martabak dengan perolehan pendapatan sebesar Rp.457.139.000 dan 2.585 pcs malabar dengan perolehan pendapatan sebesar Rp.97.230.000. Total keseluruhan 16.930 pcs dengan perolehan pendapatan sebesar Rp.554.369.000 pada tahun 2022. Pada Tabel 1 juga menunjukkan bahwa martabak dengan pilihan rasa kacang coklat spesial memiliki lebih banyak peminat karena terjual sebanyak 3.538 pcs dengan perolehan pendapatan sebesar Rp.102.602.000. Sedangkan untuk malabar sendiri yang paling banyak peminatnya adalah malabar biasa telur bebek yang terjual sebanyak 649 pcs dengan perolehan pendapatan sebesar Rp.22.066.000.

Selanjutnya berdasarkan perhitungan pada Tabel 2 dapat diketahui harga pokok produksi adalah sebesar Rp.481.789.150. Dari keempat komponen biaya yang Kios Martabak/Malabar Mas Narto keluarkan dalam memproduksi martabak dan malabar, biaya yang paling banyak dikeluarkan adalah biaya untuk bahan baku yaitu sebesar Rp.194.029.150.

4.2.2. Laporan Laba Rugi Kios Martabak/Malabar Mas Narto

Berdasarkan data penjualan dan data biaya produksi penjualan reguler yang disajikan pada Tabel 2 maka berikut ini merupakan laporan laba rugi Kios Martabak/Malabar Mas Narto di tahun 2022.

Tabel 4. Laporan Laba Rugi Kios Martabak/Malabar Mas Narto Tahun 2022

Keterangan	Jumlah
Pendapatan Usaha	Rp.554.369.000
Biaya Usaha	
Biaya Bahan Baku	Rp.194.029.150
Biaya Gas LPG	Rp. 45.360.000
Biaya Listrik	Rp. 1.200.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.241.200.000
Total Biaya Usaha	Rp.481.789.150
Laba (Rugi) Usaha	Rp. 72.579.850

Sumber: Data Olah, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa tahun 2022 Kios Martabak/Malabar Mas Narto meraih keuntungan sebesar Rp.72.579.850 walaupun dengan tanpa adanya pesanan khusus. Dalam analisa selanjutnya peneliti mencoba untuk menghitung apakah Kios Martabak/Malabar Mas

Narto dapat memperoleh keuntungan ketika memutuskan untuk menerima pesanan khusus dengan memberi discount sebesar 20 % seperti yang di minta konsumen. Setelah melakukan perhitungan dan diketahui berapa perolehan pendapatan dan biaya dalam memproduksi martabak dan malabar pada Kios Martabak/Malabar Mas Narto, maka berdasarkan Tabel 4 meskipun dengan tanpa adanya pesanan khusus Kios Martabak/Malabar Mas Narto dapat memperoleh laba bersih sebesar Rp.72.579.850 pada tahun 2022. Berikut adalah estimasi perhitungan pendapatan, biaya dan laba atas pesanan khusus dengan menggunakan informasi akuntansi diferensial sebagai alat analisis.

Tabel 5. Perbandingan Pendapatan, Biaya, dan Laba Diferensial

Keterangan	Tanpa Pesanan Khusus (Rp)	Dengan Pesanan Khusus (Rp)	Selisih (Rp)
Pendapatan	554.369.000	579.425.000	25.056.000
Biaya	481.789.150	495.019.150	13.230.000
Laba Bersih	72.579.850	84.405.850	11.826.000

Sumber: Data Olah, 2023

Tabel 5 menggambarkan perbandingan pendapatan, biaya, dan laba tanpa pesanan khusus dan dengan pesanan khusus dengan *discount* 20 %. Berikut analisa yang dapat peneliti lakukan:

1. Tanpa Pesanan Khusus

Penjualan reguler yang di hasilkan Kios Martabak/Malabar Mas Narto tahun 2022 adalah sebesar Rp.554.369.000, sementara total biaya yang di keluarkan adalah sebesar Rp.481.789.150. Dengan demikian laba bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp.72.579.850 atau sebesar 13,09 %.

2. Dengan Pesanan Khusus

Penjualan yang di hasilkan oleh Kios Martabak/Malabar Mas Narto dengan pesanan khusus adalah sebesar Rp.579.425.000, sementara total biaya yang di keluarkan adalah sebesar Rp.495.019.150. Dengan demikian laba bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp. 84.405.850 atau sebesar 14,57 %.

Untuk lebih rinci lagi dapat dilihat pada tabel perbandingan perhitungan laba (rugi) reguler dengan pesanan khusus dan tanpa pesanan khusus berikut ini.

Tabel 6. Perbandingan Perhitungan Laba Rugi Reguler Tanpa Pesananan Khusus dan Dengan Pesanan Khusus

Keterangan	Tanpa Pesanan Khusus	Dengan Pesanan Khusus	Selisih
Penjualan Reguler	Rp.554.369.000		
			Rp.25.056.000
Pendapatan Diferensial		Rp.579.425.000	
Biaya Bahan Baku	Rp.194.029.150	Rp.204.991.150	Rp.10.962.000
Biaya Gas LPG	Rp. 45.360.000	Rp. 47.628.000	Rp. 2.268.000
Biaya Listrik	Rp. 1.200.000	Rp. 1.200.000	-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.241.200.000	Rp.241.200.000	-
Total Biaya	Rp.481.789.150	Rp.495.019.150	Rp.13.230.000
Laba Bersih	Rp. 72.579.850	Rp. 84.405.850	Rp.11.826.000

Sumber: Data Olah, 2023

Berdasarkan Tabel 6 di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan baik penjualan, biaya maupun laba karena dengan adanya pesanan khusus. Pendapatan diferensial sebesar

Rp.579.425.000 yang memiliki selisih Rp.25.056.000 dari penjualan reguler. Sementara untuk biaya terjadi peningkatan sebesar Rp.13.230.000 yaitu peningkatan biaya bahan baku sebesar Rp.10.962.000 ($35\% \times \text{Rp.31.320.000}$) dan peningkatan biaya untuk pemakaian gas LPG sebesar Rp.2.268.000 ($9 \text{ tabung} \times 12 \text{ Bulan} \times \text{Rp.21.000}$). Untuk biaya listrik dan biaya tenaga kerja langsung tidak mengalami peningkatan karena tidak terpengaruh dengan penambahan pesanan khusus. Untuk laba diferensial yang dihasilkan yaitu sebesar Rp.84.405.850 yang memiliki selisih sebesar Rp.11.826.000 dari lababersih hasil penjualan reguler yaitu Rp.72.579.850. Dengan demikian permintaan pesanan khusus dengan *discount* 20 % layak untuk diterima Kios Martabak/Malabar Mas Narto dan bukan di tolak karena adanya tambahan laba sebesar Rp.11.826.000. Juga dikarenakan adanya perbandingan antara pendapatan diferensial yang lebih besar dibandingkan biaya diferensial sehingga biaya yang dikeluarkan dalam pesanan khusus masih dapat ditutup dengan pendapatan diferensial sehingga memperoleh laba diferensial.

Pesanan khusus dapat diterima selama pendapatan yang diperoleh dari pesanan khusus lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan sehingga akan memberikan tambahan laba bagi perusahaan. Akan tetapi jika pendapatan yang diperoleh tidak dapat menutupi biaya yang ada maka sebaiknya pesanan khusus ditolak karena akan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan apabila Kios Martabak/Malabar Mas Narto menerima pesanan khusus dengan *discount* 20% maka akan meningkatkan biaya produksi atau harga pokok produksi. Tetapi di sisi lain juga terjadi peningkatan baik pendapatan maupun laba. Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan biaya atas pesanan khusus maka pendapatan dan laba juga akan mengalami kenaikan. Teori yang mendasari hal tersebut adalah teori dari Carter William (2012:129) yaitu “biaya produksi dapat menentukan seberapa besarnya laba tersebut, dengan pernyataan bahwa tingkat laba yang diperoleh ditentukan oleh besarnya volume produksi, semakin tinggi volume produksi semakin tinggi biaya produksinya, semakin banyak output (produksi), semakin tinggi input (keuntungan)”.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Sembiring (2023) menunjukkan bahwa laba bersih dapat dipengaruhi oleh harga pokok produksi. Hasil thitung harga pokok produksi (X) sebesar 6,786 sedangkan ttabel = 1,71387 ($t \text{ tabel } \alpha = 0,05, Df = n - k = 24 - 1 = 23$), maka thitung > ttabel. Sementara nilai signifikansi thitung variabel harga pokok produksi (X) sebesar 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa Ha diterima yang signifikan dengan arah positif antara harga pokok produksi terhadap laba bersih. Arah tanda positif berarti semakin tinggi harga pokok produksi akan menaikkan laba bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jan dkk (2023), Siswanti dan Fauziah (2020), dan Sa’adah (2019) yang menunjukkan perbandingan pendapatan diferensial lebih besar dengan biaya diferensial, kondisi ini menyebabkan adanya laba diferensial, dengan demikian keputusannya sudah tepat dengan menerima pesanan khusus. Maka dengan menggunakan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan menerima pesanan khusus atau tidak, Kios Martabak/Malabar Mas Narto dapat mengetahui berapa pendapatan diferensial, biaya diferensial, dan laba diferensial jika mengambil keputusan untuk menerima pesanan khusus. Sehingga pemilik Kios Martabak/Malabar Mas Narto selaku penanggungjawab penuh yang juga sebagai pengambil keputusan dapat memilih alternatif keputusan untuk menerima pesanan khusus jika pesanan khusus tersebut dapat menghasilkan tambahan laba untuk Kios Martabak/Malabar Mas Narto.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dengan perhitungan menggunakan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus menunjukkan bahwa jika Kios Martabak/Malabar Mas Narto menerima pesanan khusus dengan permintaan discount sebesar 20 %, maka Kios Martabak/Malabar Mas Narto memperoleh pendapatan diferensial sebesar Rp.579.425.000, biaya diferensial sebesar Rp.495.019.150 dan menghasilkan laba diferensial sebesar Rp.84.405.850. Laba diferensial atas pesanan khusus memiliki selisih Rp.11.826.000 dari laba bersih hasil penjualan reguler Rp.72.579.850, yang berarti Kios Martabak/Malabar Mas Narto mendapat tambahan laba sebesar Rp.11.826.000 dari adanya pesanan khusus. Maka penggunaan informasi akuntansi diferensial sebagai alat pengambilan keputusan pada Kios Martabak/Malabar Mas Narto dapat membantu perusahaan dalam menetapkan keputusan terbaik diantara pemilihan dari alternatif yang tersedia yaitu menerima atau menolak pesanan khusus. Dengan menggunakan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus Kios Martabak/Malabar Mas Narto dapat mengetahui rincian perbandingan pendapatan, biaya, dan laba antara penjualan reguler dan pesanan khusus. Pesanan khusus dapat diterima selama pendapatan yang diperoleh dari pesanan khusus lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan sehingga akan memberikan tambahan laba bagi perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas, peneliti dapat menambahkan saran yaitu:

1. Giatkan promosi dengan memberikan *discount* menarik dengan batas pesanan tertentu untuk menarik konsumen agar mau melakukan pesanan khusus di Kios Martabak/Malabar Mas Narto. Karena dengan adanya pesanan khusus memberi dampak yang signifikan untuk meningkatkan laba usaha agar tidak hanya mengandalkan penjualan langsung.
2. Lakukan analisis dengan menerapkan informasi akuntansi diferensial dalam hal ini pendapatan diferensial, biaya diferensial, dan laba diferensial sebagai alat pengambilan keputusan pada permintaan pesananan khusus untuk berbagai variasi discount yang mungkin akan dihadapi Kios Martabak/Malabar Mas Narto untuk mengetahui batas nilai maksimum persentase *discount* yang bisa diberikan kepada konsumen tetapi perusahaan masih bisa meraih keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaried, M., Fauzi, A., Syahirah, P., Suci, R. E., P, S. A. (2023). Peran dan Fungsi Biaya Relevan Dalam Mengambil Keputusan Pesanan Khusus. *Jurnal Jaman* Vol. 3 No. 1 April 2023, pISSN:2828-691X, eISSN: 2828-688X, Hal. 134-143. Doi: <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i1.682>
- Broto, B. E. (2021). *Manajemen Biaya*. Malang: CV. Nakomu.
- Fauzi, H., & Irviani, R. (2018). *Pengantar Manajemen*, Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M (2016). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hardani, Auliya, H. N., Andriani, H., Fardani, A. R., Ustiawaty, J., Utami, F. E., Sukmana, J. D., Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

- Indriani, E. (2018). Akuntansi Manajemen. Andi. Yogyakarta.
- Jan, G. M., Saerang, D. P. E., & Mawikere, L. M (2023). Analisis Penerapan Biaya Diferensial Dan Opportunity Cost Dalam Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada Pabrik Tempe Rumahan Kleak. *Jurnal Lppm Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, Vol. 07 No. 04 Oktober-Desember tahun 2023, halaman 447 – 458. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekosobudkum/article/view/52153>
- Kholmi, M. (2019). Akuntansi Manajemen (Vol. 2). UmmPress.
- Pinontoan, R. F., Pangemanan, S. S., & Runtu, T. (2020). Penerapan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Pada Ummk Gilingan Padi Mekar Sari Desa Kosio Kecamatan Dumoga Tengah. *Indonesia Accounting Journal*, Vol. 2, No. 1, 2020, 30-36. Doi: <https://doi.org/10.32400/iaj.27488>
- Ramadhani, L., & Sembiring, A. R. B. (2023). Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. *Jurnal Visi Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, Vol 5, No.2, 2023. Retrieved from <https://stieibmi.ac.id/ojs/ojsibmi/index.php/JIBMI/article/view/182>
- Sa'adah, L. (2019). Analisis Biaya Diferensial Dalam Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Di CV. Zam Zam Collection Jombang. *Margin Eco : Jurnal Bisnis dan Perkembangan Bisnis*, Vol. 3, No. 1, Mei 2019, ISSN 2580-9725. Doi: <https://doi.org/10.32764/margin.v3i1.351>
- Sahla, A. W. (2020). Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk. Banjarmasin Utara: Poliban Press.
- Siswanti, T., & Fauziah, N. (2020). Peranan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*, Vol. 5, No. 1, Januari 2020. Doi: <https://doi.org/10.35968/jbau.v5i1.372>
- Sujarweni, V. W. (2019). Akuntansi Manajemen: Teori dan Aplikasi, Cetakan II. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- William, Carter. 2012. Akuntansi Biaya Buku 1 Edisi 14. Salemba Empat : Jakarta.